**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Model Pengembangan**
2. **Model Penelitian Pengembangan**

Dalam penelitian ini menggunakan model pengembangan ADDIE. Menurut Reiser dan Mellenda ( dalam Fitriyah, Wiryokusumo, & Leksono, 2021 : 86). Model ADDIE ini terdapat 5 tahapan yaitu *Analysis, Design, Development, Implementation dan Evaluation.* Peneliti memilih model ini karena mudah untuk dipahami oleh peneliti. Model ADDIE dibuat skema oleh Branch ( (Hidayat & Nizar, 2021:30 ) menjelaskan terkait diagram alur model pengembangan :

*Analysis*

*Evaluation*

*Implementation*

*Design*

*Development*

Gambar 3.1 Diagram alur model pengembangan ADDIE

1. *Analysis* (Analisis)

Tahap analisis dilakukan peneliti yaitu analisis kebutuhan siswa dan wawancara awal dengan guru kelas. Hasil dari analisis tersebut dijadikan pedoman dalam menyusun dan mengambangkan modul pembelajaran.

1. *Design* (Desain)

Komponen – komponen yang terdapat dalam modul yang didesain meliputi, cover modul, kata pengantar, daftar isi, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, peta konsep, materi pembelajaran, soal evaluasi, dan daftar pustaka.

1. *Development* (Pengembangan)

Tujuan tahap *development* ini digunakan untuk menilai kelayakan produk berdasarkan uji validasi ahli materi, ahli media dan guru kelas IV B di SD Negeri 29 Nenak Tembulan. Saran dari validator bisa dijadikan sebagai revisi sebelum digunakan uji coba selanjutnya.

1. *Implementation* (Implementasi)

Penerapan hasil produk pengembangan pada penelitian ini akan diuji cobakan kepada siswa kelas IV B Sekolah Dasar Negeri 29 Nenak Tembulan.

1. *Evaluation* (Evaluasi)

Evaluasi dilakukan agar pengguna dapat lebih mudah memahami modul pembelajaran. Evaluasi yang dilakukan yaitu pada setiap tahapan pengembangan ADDIE.

1. **Prosedur Pengembangan**

Penelitian Pengembangan modul ajar berbasis kearifan lokal ini menggunakan model pengembangan ADDIE yang dikembangkan oleh Reiser dan Mellenda (Fitriyah, Wiryokusumo, & Leksono, 2021 : 86). Model pengembangan ADDIE ini dari lima tahapan pengembangan yaitu tahap Analisis (*Analysis*), Desain (*Design*), Pengembangan (*Development*), Implementasi (*Implementation*) dan Evaluasi (*Evaluation*). Adapun prosedur dalam melakukan penelitian pengembangan modul ajar seperti pada gambar diagram diatas.

Tahapan atau langkah tersebut ada yang dilaksanakan secara prosedural, model instruktional desain yang tidak prosedural atau siklikal atau boleh dimulai dari tahap tertentu, dan ada juga yang model desain pembelajaran intergratif. Berikut ini adalah tahapan pengembangan desain pembelajaran model ADDIE secara prosedural :

1. TahapAnalisis **(***Analysis***)**

Tahap analisis merupakan tahapan pertama yang dilakukan peneliti untuk melakukan pengembangan bahan ajar. Tahap analisis bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan yang terjadi di lapangan. Tahapan analisis yang dilakukan peneliti yaitu analisis kebutuhan dilakukan dengan membagikan angket kebutuhan kepada peserta didik serta wawancara awal dengan guru kelas. Hasil dari analisis tersebut dijadikan pedoman dalam menyusun dan mengembangkan modul pembelajaran.

1. TahapDesain **(***Design***)**

Desain merupakan tahapan kedua dalam penelitian ini yang bertujuan untuk mempersiapkan segala hal yang dibutuhkan dalam proses pengembangan modul. Komponen-komponen yang terdapat dalam modul yang didesain meliputi: cover modul, kata pengantar, daftar isi, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, peta konsep, materi pembelajaran, soal evaluasi dan daftar pustaka.

1. TahapPengembangan **(***Development***)**

Pada tahap *development*  dalam model pengembangan ADDIE yang disebut evaluasi, lebih tepatnya evaluasi formatif karena hasilnya digunakan untuk memperbaiki sistem pembelajaran. Tujuan tahap *development* ini digunakan untuk menilai kelayakan produk berdasarkan uji validasi ahli materi, ahli media dan guru kelas IV B di SD Negeri 29 Nenak Tembulan. Saran dari validator bisa dijadikan sebagai revisi sebelum digunakan uji coba selanjutnya.

1. TahapImplementasi **(***Implementation***)**

Tahap implementasi merupakan kegiatan penerapan hasil produk yang sudah dikembangkan dan telah di validasi oleh validator. Penerapan hasil produk pengembangan pada penelitian ini akan diuji cobakan kepada siswa kelas IV B Sekolah Dasar Negeri 29 Nenak Tembulan.

1. TahapEvaluasi **(***Evaluation***)**

Tahapan ini dilakukan evaluasi terhadap kualitas modul pembelajaran . Evaluasi dilakukan agar pengguna dapat lebih mudah memahami modul ajar. Evaluasi yang dilakukan yaitu pada setiap tahapan pengembangan ADDIE.

1. **Uji Coba Produk**
2. Desain Uji Coba

Pada penelitian pengembangan ini peneliti melakukan beberapa pengujian untuk mengetahui kualitas modul. Oleh karena itu perlu dilakukan uji coba, tahapan pertama adalah pravalidasi yakni peneliti melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing mengenai modul yang dikembangkan. Tahapan kedua adalah modul akan divalidasi oleh ahli materi dan ahli media. Produk yang telah direvisi, kemudian akan diuji cobakan kepada siswa.

Uji coba produk bertujuan untuk mengetahui kelayakan produk yang dikembangkan. Setelah mendapat validasi dari ahli materi, ahli media dan guru kemudian modul di uji cobakan kepada subjek penelitian yaitu siswa kelas IV B Sekolah Dasar Negeri 29 Nenak Tembulan.

Desain Uji coba pengembangan modul ajar berbasis kearifan lokal ini meliputi tahapan sebanyak 2 kali. Kedua tahapan tersebut adalah :

1. Uji coba kelompok kecil. Subjek pada uji coba ini sebanyak 10 siswa kelas V.
2. Uji coba Lapangan. Subjek pada uji coba ini sebanyak 24 siswa kelas IV B..
3. Subjek Uji Coba

Penelitian ini difokuskan pada kelas IV B. Subjek uji coba pada penelitian ini adalah siswa kelas IV B Sekolah Dasar Negeri 29 Nenak Tembulan sebanyak 24 siswa. Sekolah Dasar Negeri 29 Nenak Tembulan di pilih sebagai tempat penelitian karena adanya kebutuhan modul bagi guru kelas IV B. Selain itu, Sekolah Dasar Negeri 29 Nenak Tembulan merupakan sekolah berbasis budaya yang dijadikan peneliti sebagai tempat penelitian.

1. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif di peroleh dari hasil ahli materi, ahli model pembelajaran, guru dan hasil angket respon siswa. Data kualitatif diperoleh dari hasil wawancara dan penilaian dari ahli materi, ahli model pembelajaran, guru dan siswa yang berupa kritik, saran dan komentar. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data tentang pengembangan modul pembelajaran berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD sesuai dengan prosedur pengembangan yang ditentukan termasuk data yang diperoleh dari validator dan hasil uji coba produk di SD Negeri 29 Nenak Tembulan Sintang, data-data tersebut mencakup :

1. Data Kuantitatif berupa hasil angket respon siswa dan hasil uji coba di lapangan melalui kriteria penilaian.
2. Data kualitatif berupa kritik, saran dan komentar dari validator dan guru saat validasi produk, serta data wawancara pada studi pendahuluan.
3. Instrumen Pengumpulan Data

Dalam teknik pengumpulan data diperoleh dengan observasi, wawancara, angket dan Tes. Angket diberikan guna menjaring informasi mengenai kelayakan modul pembelajaran berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV B Sekolah Dasar Negeri 29 Nenak Tembulan. Angket ini dibuat untuk ahli materi, ahli media dan peserta didik.

Instrumen pengumpulan data merupakan suatu alat bantu yang digunakan oleh penulis dalam kegiatan mengumpulkan data, kegiatan pengumpulan data tersebut menjadi sistematis dan dipermudah instrumen penelitian pengembangan.

1. Instrumen observasi

Instrumen observasi digunakan untuk memperoleh data pada saat kegiatan uji coba produk, untuk mengetahui penggunaan model pembelajaran terhadap siswa. Pada instrumen observasi terdapat beberapa indikator.

1. Instrumen wawancara

Instrumen wawancara dilakukan sesudah uji coba berlangsung, dengan menggunakan pedoman wawancara yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan terhadap wali kelas IV B SD Negeri 29 Nenak Tembulan untuk mengetahui respon guru terhadap uji coba model pembelajaran.

1. Instrumen angket

Pada penelitian yang akan dilakukan, penulis menggunakan teknik pengumpulan berupa data angket dan instrumen angket. Angket yang digunakan berupa angket validasi dan respon. Sedangkan instrumen validasi sendiri digunakan untuk memperoleh data-data dari validator ahli materi dan ahli model pembelajaran.

Instrumen validasi berisi butir-butir pertanyaan kepada setiap para ahli, yang disusun dengan pilihan jawaban dengan skor 1 sampai dengan 4. Validasi ahli materi dilakukan untuk mendapatkan materi yang layak sehingga bisa diimplementasikan kepada siswa.

Angket respon digunakan untuk memperoleh data dari siswa guna mengetahui kesesuaian model pembelajaran yang digunakan oleh peserta didik kelas IV. Angket berisi butir-butir pertanyaan dengan menggunakan pilihan jawaban ya atau tidak.

1. Tes

Adapun tes yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah Tes tertulis yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa, pengumpulan data melalui tes ini dilakukan pada uji coba kelompok kecil dan Uji coba lapangan baik sebelum dilakukannya pembelajaran (*pretest)* maupun setelah pembelajaran selesai dilakukan (*posttest*).

1. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penilitian ini adalah deskriptif kualitatif yaitu memaparkan produk modul pembelajaran hasil rancangan setelah diimplementasikan dalam produk jadi dan menguji tingkat kelayakan produk. Data kualitatif yang diperoleh selanjutnya akan diubah menjadi kuantitatif dengan menggunakan skala *Likert.* Menurut Sugiyono 2015:165 skala *Likert* digunakan untuk mengembangkan instrumen yang digunakan untuk mengukur sikap, persepsi dan pendapat seseorang atau sekelompok orang terhadap potensi dan permasalahan suatu objek, rancangan suatu produk, proses membuat produk dan produk yang telah dikembangkan atau diciptakan. Pada penelitian ini peneliti mengambil data dengan angket dan menggunakan skala *Likert*, dengan 4 tingkatan dikarenakan agar mengurangi kemungkinan responden menjawab pilihan jawaban pada kategori tengah jika diberikan skala *Likert* dengan tingkatan ganjil ini berlaku untuk semua penilaian dari ahli dan responden (siswa). Data diambil melalui sebuah angket dengan menggunakan skala *Likert* empat pilihan jawaban yang akan dikonversikan menjadi nilai dengan beberapa skala nilai yang sudah dibuat peneliti dijelaskan pada tabel 3.1.

Tabel 3.1 Kategori Penilaian Ahli Materi, Ahli Media dan Siswa

|  |  |
| --- | --- |
| Data Kualitatif | Skor |
| Baik (B) | 4 |
| Cukup (C) | 3 |
| Kurang (K) | 2 |
| Sangat Kurang (SK) | 1 |

Proses selanjutnya adalah memaparkan mengenai kelayakan produk, setelah data tersebut diperoleh maka selanjutnya yang dilakukan untuk melihat bobot masing-masing tanggapan dan menghitung skor reratanya yaitu dengan menggunakan rumus berikut.

Keterangan :

= Skor rata-rata

= Skor total masing-masing

= Jumlah penilai

Penilaian setiap aspek pada produk yang dikembangkan menggunakan skala *Likert* , dimana produk dapat dikatakan layak jika rata-rata dari setiap penilaian minimal mendapat kriteria baik menggunakan perhitungan sebagai berikut :

Keterangan

P = Presentase

f = Skor yang diperoleh

N = Skor maksimal

Setelah nilai presentase rerata didapat, maka dilanjutkan dengan penunjukan predikat kualitas dari produk yang dibuat berdasarkan skala pengukuran *Rating Scale.* Presentase termasuk kriteria kuantitatif, pembagian skala hanya dengan memperhatikan rentangan bilangan sesuai dengan ukuran yang telah ditetapkan. Kondisi maksimal yang diharapkan diperhitungkan 100%. Maka, jika peneliti menggunakan empat kategori sesuai skala *Likert* di atas, antara nilai 0% sampai dengan 100% dibagi rata sehingga menghasilkan kategori kelayakan. Kategori kelayakan dapat dilihat pada tabel 3.2

Tabel 3.2 Kategori Kelayakan berdasarkan *Rating Scale*

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Skala | Kategori | Presentase |
| 5 | Sangat Layak | 81% -100% |
| 4 | Layak | 61% - 80 % |
| 3 | Kurang Layak | 41% - 60% |
| 2 | Tidak Layak | 21% - 40% |
| 1 | Sangat Tidak Layak | 0% - 20 % |

Kriteria penilaian di atas akan dijadikan acuan terhadap hasil penilaian yang digunakan untuk menemukan kriteria layak tidaknya produk yang dikembangkan. Penilaian pengembangan modul pembelajaran berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV B Sekolah Dasar Negeri 29 Nenak Tembulan ini dikatakan valid apabila perolehan skor rata-rata oleh dua validator masuk dalam kategori baik atau sangat baik. Jadi apabila nilai rata-rata dari para ahli dan guru kelas baik atau sangat baik, maka modul ini dinyatakan layak.